



**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI DESA GUNUNG TUA JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ILHAM SAPUTRA
NIM. 16. 20100047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA
DI DESA GUNUNG TUA JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ILHAM SAPUTRA
NIM. 16. 20100047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi	Padangsidempuan, 01 September 2020
a.n. Ilham Saputra	Kepada Yth.
Lampiran : 6 (enam) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di- Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

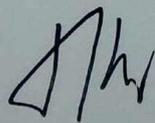
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ilham Saputra** yang berjudul: **“Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

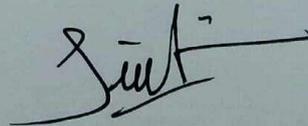
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ilham Saputra
NIM : 16 201 00047
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI
DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 September 2020

Saya yang menyatakan,



ILHAM SAPUTRA
NIM. 16 201 00047

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Saputra
NIM : 1620100047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DI DESA GUNUNG TUA JAE KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 1 September 2020

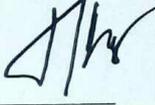
PembuatPernyataan,



ILHAM SAPUTRA
NIM: 16 201 00047

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ilham Saputra
NIM : 16 201 00047
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Muhlison, M.A (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dra. Rosimah Lubis, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 November 2020
Pukul : 13:30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 76/B
IPK : 3,77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmile (0634) 24023

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Impelementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam
Dalam Keluarga Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
Ditulis Oleh : Ilham Saputra
Nim : 16 201 00047

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, September 2020

[Signature]
Dr. Lelya Hilda, M. Si
Nip. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ilham Saputra

Nim : 16 201 00047

Jurusan: Pendidikan Agama Islam-2

Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Tahun : 2019/2020

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah orangtua merupakan tokoh utama dalam menerapkan metode pembiasaan. Dan penggunaan metode pembiasaan yang diterapkan di dalam setiap keluarga di Desa Gunung Tua Jae telah berhasil dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk anak, meskipun tidak sepenuhnya semua anak di dalam keluarga. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari kegigihan yang dilakukan orangtua dalam menerapkan kebiasaan tersebut kepada setiap anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dan bagaimana implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu 20 orangtua di Desa Gunung Tua Jae yang mempunyai anak kelas VI Sekolah Dasar (SD) untuk data primer dan data skunder 20 anak kelas VI Sekolah Dasar (SD) di Desa Gunung Tua Jae, Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa gambaran pendidikan agama Islam di Desa Gunung Tua Jae sebahagian pendidikan sudah terlaksana dengan baik dan sebahagian belum terlaksana karna kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Sedangkan implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae sebahagian dilaksanakan orangtua di dalam rumah seperti membiasakan anak makan dan membaca *Bismillah* dikala hendak mau makan dan sebahagian dilaksanakan di luar rumah seperti membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua ketika berjumpa di jalan dan membiasakan anak untuk sopan dan sederhana dalam berpakaian yakni menutup aurat.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan..

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak serta sahabat-sahabat semuanya, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Pembimbing I, dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M, S.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Asnah, M. A., selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Kepala Desa beserta jajarannya, Tokoh Agama, dan Masyarakat Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yang sudah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Keluarga Tercinta (Ayahanda Muhammad Solih Lubis, dan Ibunda Juriani Rangkuti) yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari SD sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausNya.

10. Kepada Saudara/i saya, kakak Desna Fitriani dan ke lima adik saya, Nurul Aini, Siti Halimah, Dedek Nur Khalijah, Rasyid Alfarizi dan Sakinah Zahra yang baik hati dan selalu mematuhi kedua orangtua, yang telah memberikan doa dan memotivasi tanpa henti demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti dalam menuntut ilmu. Semoga kalian berlima selalu dilindungi oleh Allah.
11. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan peneliti, Riski Saputra, Abdullah Rahman, Dian Yusuf Siregar, Abdy Siregar, Imam Syafi'i, Akhir Fauzi Rambe dan akhina Abdul Manan Nasution S. Sos., yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti, untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Abanganda Wallim Harianja, S. Pd., selaku Murabbhi (Guru) tercinta yang tidak pernah bosan dan lelah dalam memberikan motivasi, nasehat, serta arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan pengalaman luar biasa dalam berjuang dan memahami roda organisasi.
14. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Bidikmisi (HIMADIKSI) yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang telah banyak memberikan bantuan berupa materi, pengalaman, dan dorongan dalam menyelesaikan perkuliahan selama delapan semester.
15. Kepada seluruh sahabat PAI-2 angkatan 2016 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka, dan yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah bapak ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak, ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu peneliti tentang hal ini, dan masih perlu bimbingan dari berbagai pihak.

Padangsidempuan, 26 Juli 2020

Peneliti,

ILHAM SAPUTRA
NIM. 16 201 000047

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Implementasi	15
2. Metode Pembiasaan	16
a. Pengertian Metode Pembiasaan.....	16
b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan	18
c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Keluarga.....	21
3. Hakikat Pendidikan Agama Islam	29
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	32
d. Upaya Orangtua dalam meningkatkan Metode Pembiasaan ..	36
B. Penelitian yang Relevan	38

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian..... 42

B. Jenis dan Metode Penelitian 42

C. Subjek Penelitian 43

D. Sumber Data 43

E. Teknik Pengumpulan Data 44

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... 46

G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum..... 50

 1. Sejarah Singkat Desa Gunung Tua Jae..... 50

 2. Keadaan Masyarakat Desa Gunung Tua Jae 51

 a. Keadaan Jumlah Penduduk..... 51

 b. Keadaan Mata Pencaharian 51

 c. Keadaan Sarana dan Prasarana 52

 d. Data Orangtua dan Anak yang Diteliti 54

B. Temuan Khusus 55

 1. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam
 Keluarga di Desa Gunung Tua Jae 55

 a. Pelaksanaan Pendidikan Akidah..... 57

 b. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah..... 58

 c. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak..... 59

 2. Implementasi Penggunaan Metode Pembiasaan Pendidikan
 Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae 61

 a. Pendidikan Akidah 62

 b. Pendidikan Akhlak 63

 c. Pendidikan Ibadah 67

C. Analisis Hasil Penelitian..... 70

D. Keterbatasan Penelitian 71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 73

B. Saran-Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Keadaan Jumlah Penduduk Desa Gunung Tua Jae.....	51
Tabel 4.2: Keadaan Mata Pencaharian Desa Gunung Tua Jae.....	52
Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Gunung Tua Jae	53
Tabel 4.4: Data Orangtua dan Anak yang Diteliti.....	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Dokumentasi wawancara dengan Orangtua..... xxxiii
2. Dokumentasi wawancara dengan Anak xxiv
3. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat.....xxv

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran I: Time Schedule.....	xviii
2. Lampiran II:Pedoman Observasi	xix
3. Lampiran III:Pedoman Wawancara	xx
4. Lampiran IV: Hasil Observasi	xxiii
5. Lampiran V Hasil Wawancara	xxvi
6. Lampiran VI Dokumentasi	xxxiii
7. Lampiran VII:Surat Riset dari Dekan FTIK	xxxvi
8. Lampiran VIII:Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	xxxvii
9. Lampiran IX: Daftar Riwayat Hidup Peneliti	xxxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohani dan jasmaniyah yang harus berlangsung secara bertahap. Proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Pendidikan adalah suatu *mission sacred* (tugas suci), oleh sebab itu patut dihormati dan dikagumi tugas dari pendidik atau guru. Akan tetapi banyak orang yang beranggapan bahwa menjadi guru atau pendidik itu mudah., sehingga banyak diantara mereka menganggap mudah terhadap tugas tersebut. Tugas mendidik tunas-tunas bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa dan negara itu merupakan tugas mulia yang harus dijunjung tinggi dengan kesadaran yang tinggi pula.

Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam² melalui bimbingan pengajaran dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

¹Khoirul Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

² Muhaimin. M, et al, *Pradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75.

Dalam pendidikan Islam menjelaskan pula bahwa sesungguhnya fitrah manusia itu bisa menjadi baik adalah karena berusaha, karena belajar dan mendapatkan pendidikan. Pendidikan itu bisa lewat pergaulan lingkungan secara nonformal maupun formal.³ Dari pernyataan ini nampak jelas peran pendidikan dalam kehidupan manusia. Pendidikanlah yang menjadi sumber perkembangan manusia.

Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah agar memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan membimbingnya menjadi hamba Allah yang bertanggung jawab melaksanakan tugasnya di bumi yaitu sebagai *khalifah*.⁴ Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam, tentunya yang dilakukan harus mendukung tujuan tersebut, salah satunya yaitu dengan memperhatikan metode yang digunakan di dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dan pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kurikulum sekolah, sehingga merupakan alat untuk menggapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subjek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan

³Imam Al-Ghazali, *Membangkitkan Energi Qalbu* (Mitrabres, 2008), hlm. 359-360.

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 44.

anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam.⁵

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bisa juga dikatakan sebagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang dilakukan secara terencana, pendidikan agama Islam juga dapat diartikan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman.

Metode pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna menguatkan hafalan. Rasulullah berulang-ulang berdo'a dengan do'a yang sama. Maka Rasulullah hafal betul doa'anya.⁶ Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini, keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup, wajib belajar 9 Tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar disekolah yang baik.⁷

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karena dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mencontoh keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga disini

⁵Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan pustaka belajar, 1999), hlm. 4.

⁶Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2014), hlm. 146.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Renneka Cipta, 1999), hlm. 106.

adalah sekelompok manusia yang terdiri dari atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tidak ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.⁸

Agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang. Semua itu pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orangtua terhadap anak-anak mereka, turun temurun. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orangtua akhirnya juga dianut oleh anak. Dan ada juga pendapat segala sifat negatif yang ada pada anak ada pula pada orangtuanya.⁹

Oleh karena itu, keberadaan orangtua adalah pendidik yang utama bagi pembentukan kepribadian anak-anaknya secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan pusat letaknya dasar-dasar pandangan hidup dan pembentukan pribadi anak. Karena dari orangtuanyalah setiap anak pertama kali menerima pelaksanaan nilai-nilai agama, adat, dan kebudayaan. Juga dalam keluarga anak menerima pengalaman pertama dalam menghadapi dunia pada umurnya. Satu pengalaman yang merupakan pendidikan dari kehidupan yang tidak mungkin dapat diganti oleh lembaga pendidikan lainnya.¹⁰

Kedudukan ibu dan bapak dalam pendidikan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Dalam hal ini masalah yang perlu

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 155

⁹ Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 114.

¹⁰ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif*, Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 114-115.

mendapatkan perhatian dalam pendidikan masa depan anak adalah masalah pendidikan agama Islam dalam keluarga.¹¹

Pembiasaan juga merupakan proses pendidikan pada setiap anak. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya metode pembiasaan di dalam proses pendidikan.¹²

Dan sebaiknya pada setiap bayi masih berada dalam kandungan, orangtua terutama ibu lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan sholat wajib dan sunnahnya, berdoa berzikir, membaca Al-Quran dan bersedekah.¹³ Rasulullah SAW sebagai sosok teladan telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik anak dalam keluarga sebagaimana ditulis Qarais Shihab. Pendidikan dalam keluarga telah menjadi pengetahuan umum tempat pertama proses pendidikan berlangsung. Di dalam keluarga benih pendidikan mulai tumbuh dalam benih cinta dan kasih sayang, saling memberikan pengertian, peringatan, bimbingan pembiasaan, penguatan secara timbal balik di antara suami dan istri dan orangtua kepada anak, tanggung jawab dan pembiasaan orangtua kepada anak mencerminkan satu ciri khas pendidikan dalam keluarga.

Perbedaan pendapat dalam pembagian usia anak oleh para ahli psikologi disebabkan adanya perbedaan kepentingan yang ingin dicapai oleh

¹¹Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 16-17.

¹²Syamsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak...*, hlm. 17.

¹³Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 136-137.

masing-masing ahli. Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebahagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. Masa anak-anak dibagi menjadi dua priode, yaitu priode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahu, dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun – 12 tahun.¹⁴

Menurut Elizabeth B. Hurlock seperti disebutkan oleh Sarlito bahwa usia anak terbagi dalam :

1. 0 - 2 minggu: Orok (*Infancy*)
2. 2 minggu – 2 tahun Bayi (*Babyhood*)
3. 2 – 6 tahun anak-anak awal (*Earlychildhood*)
4. 6 – 12 tahun anak-anak akhir (*Latechildhood*)
5. 12 – 14 tahun masa pubertas.¹⁵

Dengan demikian orangtua harus memiliki sifat yang baik dan selalu membiasakan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik agar mempengaruhi kepribadian anaknya. Karna pembiasaan merupakan satu alat untuk mendidik. Pendidikan melalui pembiasaan yang diberikan orangtua sejak dini sangat berpengaruh terhadap diri anak untuk mengembangkan jiwa dan kepribadian anak-anak.¹⁶

¹⁴Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

¹⁵Sarlito Wirawan Sarantono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 45.

¹⁶Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak..*, hlm. 137.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa, mengatakan Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, merupakan salah satu desa dalam tatanan masyarakatnya yang menerapkan metode pembiasaan dalam hal pendidikan Agama Islam di dalam setiap keluarganya. Adapun pembiasaan yang dilaksanakan oleh orangtua terhadap anak-anaknya adalah dalam pendidikan agama Islam, baik itu pendidikan agama Islam dalam bidang Aqidah, Ibadah dan Akhlak di antaranya yang dibiasakan oleh orangtua terhadap anak-anaknya seperti pembiasaan di dalam beribadah kepada Allah SWT, contohnya pembiasaan melaksanakan sholat wajib berjamaah ke mesjid, berdoa, berzikir, membaca Al-Quran, dan bersedekah.¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Ikhsanuddin orangtua anak mengatakan setiap orangtua wajib membiasakan kepada anak-anaknya untuk selalu berbicara sopan santun, mengucapkan salam ketika mau masuk keruangan, menghormati orangtua, membantu sesama, menanamkan sikap disiplin, menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Sehingga pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan orangtua tersebut di dalam keluarga mereka dapat membentuk sikap dan kepribadian yang tidak akan pernah untuk ditinggalkan anak baik di lingkungannya begitu juga di lingkungan masyarakat dan keluarga lainnya.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gunung Tua Jae tentang metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga yang diberikan orangtua kepada anaknya merupakan suatu tanggung jawab yang besar bagi sebahagian orangtua di desa tersebut. Hal ini dibuktikan peneliti dalam pendidikan ibadah seperti dalam melaksanakan shalat fardhu Maghrib dan 'Isya orangtua mengajak anak-anak mereka ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Begitu juga dengan membiasakan anak untuk bersedekah di mesjid dalam melaksanakan shalat Jum'at.¹⁹

Berdasarkan kenyataan itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan**

¹⁷Ikhsan, Kepala Desa, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, Sabtu, 20 Juni 2020.

¹⁸Mardansyah Rangkuti, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, *Wawancara*, Minggu, 21 Juni 2020.

¹⁹Hasil *Observasi* Peneliti, pada Tanggal 25 Juni 2020.

Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Maksud fokus masalah dalam penelitian ini yakni implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua yakni ayah dan ibu terhadap anak dalam keluarga, yakni pembiasaan orangtua dalam menyuruh anaknya untuk sholat, berdoa, berzikir, bersopan santun, menghormati yang lebih tua, membaca al-Quran, dan berpuasa, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah “pelaksanaan atau penerapan”.²⁰ Implementasi sifatnya penerapan berarti suatu hal yang baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Pustaka, 2005), hlm. 427.

yang dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²¹ Dengan kata lain bahwasanya implementasi disini adalah suatu tindakan atau proses yang sudah disusun dengan begitu cermat dan detail di dalam suatu kegiatan yang harus dikerjakan dan dicapai dengan serius dan bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan yang sudah direncanakan.

2. Metode

Metode berasal dari kata “*method*” yang berarti cara. Menurut *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, “*method*” atau metode adalah cara yang disusun secara teratur, mapan, sistematis, sebagai landasan untuk suatu kegiatan tertentu atau pelaksanaan sesuatu. Jadi, metode di sini berarti suatu cara yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan tertentu.²² Jadi metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan yg diberikan orangtua terhadap pendidikan anak di dalam keluarga.

3. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang mendapat kata sambung pe-an yang menunjukkan arti proses. Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan

²¹Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

²²Budino, *Kamus Ilmiah Populer Internasional* (Surabaya: Alumni, 2005), hlm. 404.

yang sulit untuk ditinggalkan.²³ Dan pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan orangtua dalam memberikan pendidikan yang baik kepada anak di dalam keluarga pembiasaan dalam melaksanakan pendidikan ibadah seperti membiasakan anak untuk shalat tepat waktu dan membiasakan anak untuk bersedekah.

4. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan tugas kegiatan disekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.²⁴ Adapun metode pembiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembiasaan orangtua dalam membentuk kepribadian anak seperti pembiasaan dalam melaksanakan solat berjama'ah, membaca al-Quran, sopan santun, mengucapkan salam ketika masuk kerumah dan menghargai yang lebih tua.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama. Dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter. Dapat disimpulkan pengertian pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara

²³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

²⁴Muhammad Fadilah dan hilif Mualifatu Kholida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 172

sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya), baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi aqidah (keimanan, syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).²⁵ Adapun pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

6. Keluarga.

Keluarga bukan rumah karena rumah bisa dibuat dengan tangan sementara kehidupan keluarga perlu dibangun dengan pikiran dan hati, demikian kata orang banyak. Jadi pengertian keluarga merupakan lembaga atau institusi sosial yang mampu menumbuhkan pemenuhan tuntutan kebutuhan hidup manusia secara fisik, sosial, mental dan moral, sehingga diantara anggota keluarga lahir keterkaitan rasa dan sikap dan ikatan sosial psikologis di dalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggungjawab dan dapat pertanggungjawaban secara hukum apapun. Keluarga juga merupakan satu-satunya sistem sosial yang diterima oleh masyarakat, baik yang agamis maupun yang nonagamis.²⁶ Adapun keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang

²⁵Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.1

²⁶Marjuki, *Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 66.

memiliki anak SD kelas VI di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal
2. Implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang Implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
 - b. Sumbangan pemikiran bagi orangtua yang menerapkan metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Secara Praktis
- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
 - b. Sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Kepustakaan yang terdiri dari pengertian metode pembiasaan, dasar dan tujuan metode pembiasaan, langkah-langkah metode pembiasaan, syarat-syarat pelaksanaan metode pembiasaan, kekurangan dan

kelebihan metode pembiasaan, pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan Agama Islam, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

Bab III adalah membahas tentang Metodologi Penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang mencakup tentang analisis pelaksanaan metode pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Bab V adalah Penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang, maka terjadilah kesiasiaan antara rancangan dengan implementasi.²⁷

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Implementasi adalah bermula pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁸

Implementasi juga dapat diartikan sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

²⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 169.

²⁸ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional...*, hlm. 170.

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁹

Dari pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh*, dan adakalanya juga disebut *uslub*, metode pembelajaran diistilahkan dengan *tariqoh al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru bisa juga disebut *uslub al-tadris*. Hampir tidak ada perubahan antara kedua kata ini, baik *tariqoh* maupun *uslub* kedua-duanya mengandung pengertian metode, cara ataupun prosedur.³⁰

Adapun metode dalam bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu, jadi metode pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan

²⁹Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

³⁰Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 128.

bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan.³¹

Berdasarkan pengertian itu maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, dan cara-cara tertentu yang digunakan mengajar maupun belajar, kedua-duanya disebut sebagai metode pembelajaran.³²

Secara *etimologi* pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, biasa adalah “1) Lazim atau umum; 2). Seperti sedia kala; 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah menjadi; 4). Sudah sering kali”. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat seseorang menjadi terbiasa.³³

Metode pembiasaan dalam bahasa Arab disebut metode *Al-‘Adah*, metode ini merupakan cakup strategis dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik sebagai tujuan asasi pendidikan Islam.³⁴

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang

³¹Rama Yulis, *Metedologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

³²Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 128.

³³Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 89.

³⁴Dja’far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 139.

dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak dengan sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia melangkah keusia remaja dan dewasa.³⁵

b. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan Pembiasaan

1) Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum mengerti apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik.³⁶

³⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

³⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

Seperti yang telah diketahui bahwa pertumbuhan kecerdasan pada anak-anak usia sekolah dasar belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang akan dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dalam belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahami dan dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih kabur dan tidak dipahami.

Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja akan tetapi, perlumembiasakannya untuk melakukan yang baik dan mengharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat yang baik dan menjahui sifat tercela. Demikian pula pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Semakin bertambah umur si anak hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.³⁷

³⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 73-74.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu tehnik pendidikan. Islam merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan menemukan banyak kesulitan.³⁸

Tidak diragukan mendidikan dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar mencapai kesempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidak akan bermanfaat seperti halnya sebatang dahan ia akan lurus bila diluruskan dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia mudah sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius seperti ungkapan populer yang menyatakan “Barang

³⁸Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun (Bandung: PT. Al-Ma'rif, 1993), hlm. 363.

³⁹Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Terj. Al-Gazira (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm. 140.

siapa yang waktu mudanya melakukan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaannya pula diwaktu tuanya”.⁴⁰

2) Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan. Pembiasaan selain menggunakan perintah suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dalam kebutuhan ruang dan waktu (*kontesktual*). Selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara *konsisten* dan *kontiniu* dengan sebuah tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk ditinggal dikemudian hari.

c. Pelaksanaan Metode Pembiasaan dalam Keluarga

Pelaksanaan metode pembiasaan harus terlebih dahulu diperhatikan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, karena

⁴⁰Nur Uhbiyati, *Long Life Edocation : Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: Walisongo Press, 2009) hlm. 58.

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 120-121.

apabila dilaksanakan pembiasaan yang tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan, maka akan menimbulkan permasalahan yang baru. Suatu tingkah laku yang dilakukan secara rutin maka akan membuat anak terbiasa maupun sikap yang baik dan buruk. Jadi pembiasaan yang dilakukan hendaklah dipertimbangkan benar-benar apakah memang akan berfungsi positif bagi perkembangan anak. Dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan akhlak mulia kepada anak yang berkewajiban antara lain adalah: orangtua, pendidik, dan orang lain yang ada tanggung jawab bagi penjagaan atau memelihara anak tersebut. Pembiasaan yang perlu dibiasakan kepada anak adalah segala yang baik-baik dalam ajaran Islam.⁴²

Selanjutnya dalam membahas metode pembiasaan yang perlu ditanamkan dalam diri anak yaitu:

1) Pendidikan Akidah

Akidah secara *etimologi* adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.⁴³ Untuk itu pendidikan akidah adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai-nilai keyakinan kepada manusia dengan maksud agar ia diakui seutuhnya sebagai muslim sejati. Karena kedudukan keyakinan (akidah) itu sangat

⁴²Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 108.

⁴³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2011), hlm. 199.

sentral dan *fundamental*, seperti yang telah disebutkan di atas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam.

Dengan demikian, tujuan pendidikan akidah itu adalah untuk memberikan pemahaman bagi muslim tentang ke-Esaan Allah Swt dalam zat, sifat dan wujud-Nya. Akidah yang baik dan benar akan dapat mempengaruhi dalam hidup seseorang. Hal itu dapat dilihat dari cara berfikir, cara berbicara, berbudi pekerti atau akhlaknya.⁴⁴

2) Pendidikan Akhlak

- a) Membiasakan anak untuk makan dengan menggunakan tangan kanan. Dalam Islam dianjurkan untuk makan dengan menggunakan tangan kanan, sebagaimana disebutkan dalam hadits:

فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ إِذَا أَكَلَ حَذُّ كَفْلَيْهِ كَيْبَيْنِهِ. وَإِذَا شَرِبَ يَفْلِسُ بِبَيْمِينِهِ

Artinya: Jika seseorang diantara kalian makan, maka hendaknya dia makan dengan tangan kanannya. Jika minum maka hendaknya juga minum dengan tangan kanannya, karena setan makan dengan tangan kirinya dan minum dengan tangan kirinya pula.⁴⁵

- b) Membiasakan anak untuk membaca Bismillah dikala hendak makan. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai

⁴⁴Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 106-107.

⁴⁵Muslim, *Bulughul Muram*, Kitab: Minuman, Bab: Adab makan dan minum, No. Hadist: 3764.

dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya.

- c) Membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua darinya yaitu dengan tidak memulai memakan sebelum dimulai orang yang lebih tua dari dirinya.
- d) Membiasakan anak untuk mensyukuri apa adanya dan memakan apa adanya yang tanpa harus bermewah-mewah untuk makan.
- e) Kesopanan dan kesederhanaan pakaian, kesederhanaan pakaian ini sangat perlu dibiasakan mulai dari dini karena setelah dewasa anak tersebut akan mempunyai yang suka bermewah-mewah dan mempunyai kesenangan buruk.⁴⁶

Dalam hal pakian kerana memang sesungguhnya menutup aurat adalah kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surah an-Nur/ surat ke-24 ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ
 وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا
 ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط

⁴⁶Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, hlm. 110

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.⁴⁷

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang sudah balig. Untuk menumbuhkan kesadaran dan pengalaman terhadap kewajiban tersebut alangkah baiknya dibiasakan mulai sejak dini, hal ini sangat bermanfaat karena seorang anak yang sudah terbiasa dari sejak kecil menutup aurat maka setelah dewasa akan merasa risih apabila tidak menutup aurat.

- f) Kesopanan dan kedisiplinan berludah, anak tidak boleh dibiarkan berludah pada tempat yang bukan semestinya, dan jangan pula semuanya untuk mengingus dan menguak tanpa menutup mulutnya dan melakukannya di tempat umum.⁴⁸ Hal ini juga mendidik anak untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang air ludah dan ingus di tempat tertentu, kerana hal itu bisa membuat orang lain jijik dan bisa mengakibatkan berbagai penyakit.
- g) Kesopanan dan kedisiplinan berbicara, anak yang sudah terbiasa mengucapkan kata-kata kotor, mencaci maki dan

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2011), hlm. 353.

⁴⁸ Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, hlm. 112.

menjelek-jelekan orang lain, maka akan merasa tidak bersalah disebabkan keterbiasaan. Oleh sebab itu sebelum anak mempunyai kebiasaan jelek didiklah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan baik. Ketika anak berkata kotor maka biasakan untuk mencelanya agar anak tersebut mengetahui bahwa itu tidak boleh.⁴⁹ Anak harus terbiasa untuk menjaga lidah mulai sejak usia dini supaya nanti kebiasaan-kebiasaan baik yang akan menjadi kepribadiannya setelah dewasa.

3) Pendidikan Ibadah

Para ahli pendidikan Islam sangat menganjurkan agar orangtua mendidik anaknya untuk melaksanakan kewajiban mulai anak tersebut masih berusia dalam usia dini. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang artinya: Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan solat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya.⁵⁰

Allah menciptakan manusia di bumi salah satu tujuannya adalah untuk beribadah maka hendaklah beribadah itu dibiasakan mulai anak tersebut masih dalam usia pendidikan. Dalam hal

⁴⁹Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, hlm. 113.

⁵⁰Abu Daud, Kitab: *Bulughul Muram*, Bab: Kapan anak kecil diperintahkan shalat, No. Hadist: 417.

beribadah pembiasaan yang perlu dibiasakan kepada anak adalah:⁵¹

- a) Membiasakan anak untuk melaksanakan sholat tepat waktu, untuk membiasakan anak melakukan sholat tepat waktu seorang guru atau orang tua membiasakan dengan menghentikan pekerjaan ketika sedang azan, kemudian mengajak atau mengarahkan anak untuk melaksanakan sholat berjama'ah di mesjid. Apabila keadaan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari yakinlah nantinya peserta anak akan terbiasa untuk melaksanakan seperti apa yang biasa dia lakukan sejak anak-anak. Anak yang menginjak usia seppuluh tahun harus disarankan untuk melaksanakan sholat, dan dihukum ketika tidak mau melaksanakannya.⁵² Keterbiasaan yang dibina mulai sejak anak-anak akan merasa terbiasa dan ketika sudah ada kewajiban untuk melaksanakan sholat , dan anak sudah terbiasa dan tidak merasa terbebani lagi. Selain untuk melaksanakan sholat fardhu, anak perlu juga dibiaskan untuk melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat qobaliyah dan bakdiyah, tahajjud dan lain sebagainya.
- b) Dibiasakan untuk melaksanakan puasa, apabila pembiasaan puasa ini dilakukan secara istiqomah, anak akan terbiasa

⁵¹Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan...*, hlm. 116.

⁵²Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Soleh dan Sholeha*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), hlm. 124.

menahan lapar dan secara tidak langsung membuat mereka terlatih untuk bersabar dan tahan ujian. Jika orangtua atau guru dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah puasa dengan bahasa yang menarik dan mudah diterima anak, manfaatnya akan jauh lebih besar. Perlu diketahui bahwa energi positif ini sulit didapati pada anak yang tidak pernah dibiasakan berpuasa.⁵³ Untuk mendidik anak berpuasa bisa dilakukan misalnya dengan membiasakan anak untuk berpuasa sunnah pada hari-hari tertentu, bisa juga orangtua memberi hadiah bagi anak yang berpuasa atau menghukum apabila anak tidak melaksanakan puasa tersebut. Apabila anak sudah terbiasa puasa satu hari atau dua hari dalam seminggu maka dikemudian hari anak tersebut akan merasa mudah untuk melaksanakan ibadah puasa.

- c) Membiasakan anak untuk bersedekah yang bertujuan untuk mendidik anak mengetahui betapa pentingnya saling membantu antar sesama. Pembiasaan yang dilakukan kepada anak untuk membayar sedekah atau zakat akan memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial anak. Ini penting untuk pertumbuhan anak yang memang harus diajari berbagi da

⁵³Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik...*, hlm. 134.

memberikan kebaikan kepada sesama sejak kecil. Anak yang dibiaskan untuk memberi cenderung berjiwa sosial.⁵⁴

- d) Membiasakan anak untuk membaca dan mengamalkan al-Quran.⁵⁵ Anak sangat perlu dibiasakan untuk sering membaca al-Quran. Sekeras apapun hati seorang manusia apabila terus disirami dengan lantunan ayat suci al-Quran pasti sedikit banyaknya akan menjadi lembut dan pelajaran akan lebih mudah diserap oleh anak.

Ibadah merupakan bukti ketaatan hamba kepada Tuhannya. Anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan fitrah yang dikaruniakan kepadanya yaitu fitrah keagamaan tidak akan berkembang jikalau tidak dengan bantuan pendidikan dan pengaruh lingkungannya,. Untuk mengembangkan fitrah ini salah satu yang bisa dilakukan orangtua adalah dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan melaksanakan ibadah. Hal ini dilakukan supaya kelak telah sampai waktu diwajibkan (anak sudah balig) maka sudah bisa dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang telah diwajibkan tersebut.

3. Hakikat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang berasaskan agama

⁵⁴Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik...*, hlm. 134.

⁵⁵Muhammad Zairul Haq dan Sekar Dina Fatimah, *Cara Jitu Mendidik...*, hlm. 137.

Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya dalam meyakini, memahami, dan menghayati, selanjutnya mengamalkan ajaran agama Islam. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam itu berarti terdapat sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan Al-Sunnah.⁵⁶

Dengan kata lain pendidikan agama Islam merupakan studi yang lain, yang dimaksud yakni untuk membentuk manusia yang utuh. Jadi, dapat dimaknai bahwa pendidikan agama Islam merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran agama Islam, yakni yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*).⁵⁷

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Jadi dengan adanya tujuan pendidikan agama Islam diharapkan dapat terwujudnya kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil artinya

⁵⁶Samsuddin, *Strategi Pembejaran Pendidikan...*, hlm. 1-2.

⁵⁷Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 4.

manusia yang utuh jasmani dan rohani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia bagi kehidupan keluarga.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan, tujuan tersebut adalah:

- 1) Tujuan umum adalah tujuan yang dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi aspek kemanusiaan yang meliputi sikap tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.
- 2) Tujuan sementara adalah tujuan yang dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan sementara pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu kondisional, tergantung faktor di mana peserta didik itu tinggal atau hidup.

3) Tujuan akhir pendidikan agama Islam itu berlangsung selama hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang, perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itu pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, dan memupuk, mengembangkan dan memelihara tujuan pendidikan Islam.⁵⁸

c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah dominan. Jadi orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan fitrah beragama anak. Keluarga merupakan *training centre* bagi penanaman nilai-nilai. Perkembangan fitrah atau jiwa beragama, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan. Pandangan ini didasarkan pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami gangguan jiwa. Ternyata, mereka itu dipengaruhi oleh keadaan emosi atau sikap orangtua (terutama ibu) pada masa mereka dalam kandungan.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: memelihara

⁵⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 134-142.

dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani maupun rohani, dan memberi pengajaran dan membahagiakan anak.⁵⁹

Nabi Muhammad Saw adalah contoh teladan yang baik dalam hal hubungan anak dan orangtua. Beliau memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini tidak mengherankan, karena Islam telah memberikan pedoman yang nyata dalam hak-hak dan kewajiban orangtua terhadap anak dan begitu juga kewajiban anak terhadap orangtua. Bila diperhatikan keluarga yang dilakukan Rasulullah pada garis besarnya terdiri dari: (a) Pendidikan keimanan, (b) Pendidikan ibadah, (c) Pendidikan *akhlakulkarimah*.⁶⁰

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu:

1) Pelaksanaan pendidikan akidah

Masalah pokok yang menjadi materi pendidikan adalah agama anak adalah aqidah, karna akidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya. Akidah, karna merupakan dasar dalam kehidupan manusia. Dasar-dasar aqidah yang perlu ditanamkan atau dibina terhadap anak adalah keyakinan kepada Allah Swt, dengan segala kesempurnaan dan sifat-sifatnya. Pendidikan keimanan adalah proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini tentu saja kepercayaan dalam Islam.

⁵⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38.

⁶⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 40

Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman ada enam, yaitu: percaya kepada Allah yang maha Esa, kepada Rasul Allah Swt, kepada para Malaikat, kepada kitab suci yang diturunkan kepada Rasul Allah Swt, kepada Akhir dan kepada *Qodha* dan *Qodhar*.⁶¹

2) Pelaksanaan pendidikan ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab yang berarti menambah. Dalam pengertian yang luas ibadah itu adalah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata diawali oleh niat.

Ibadah merupakan unsur positif dalam pembentuk kepribadian anak, maka pelaksanaan perintah bagi anak-anak adalah dengan mengajak, membimbing, bila perlu orangtua mengajarkan metode eksperimen kepada anak untuk melakukan shalat dan ibadah puasa. Karena jika anak sudah terbiasa shalat dalam keluarga, maka kebiasaan tersebut akan terbawa anak itu dewasa.⁶²

Adapun bentuk ibadah itu secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti solat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan secara kebijaksanaannya dengan jelas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggal, seperti bersedekah, membantu orang

⁶¹Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67.

⁶²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 61.

yang memerlukan bantuan, membantu sesuatu yang diperlukan orang banyak.⁶³

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mempunyai tiga fungsi yaitu: pertama, menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, menumbuh kembangkan kebiasaan dalam amal ibadah, amal sholeh, dan akhlak mulia. Ketiga, menumbuhkembangkan untuk mengelola alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.⁶⁴

3) Pelaksanaan pendidikan Akhlak

Akhlak sebagai budi pekerti, akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal dantingkah laku manusia menimbulkan perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dansyar' maka tingkah laku itu dinamakan akhlak yang baik.⁶⁵

Akhlak yang baik sejalan dengan akhlak Rasulullaah dilandasi oleh iman yang dimiliki seseorang, karena iman merupakan landasan bagiseseorang dalam melahirkan tindakan dalam kehidupannya sebagaimana diatur oleh ajaran Islam. Jadi tingkah laku seseorang adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam perbuatan. Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip

⁶³Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 69.

⁶⁴Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 174.

⁶⁵Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29-30.

oleh Syafaruddin, akhlak yang baik (*husnul al-khuluq*), itu mencakup kebijaksanaan, keberanian, harga diri dan komitmen, lapang dada dan keadilan. Ada beberapa akhlak Islam yang ada yaitu:⁶⁶

- a) Akhlak terhadap Allah SWT dengan cara mencintai Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha mencari ridho Allah, menerima dengan ikhlas semua qada dan qadar Allah setelah berikhtiar dan berdoa semaksimal mungkin memohon ampun, bertaubat hanya kepada Allah, tawakkal, dan lain-lain.
- b) Akhlak terhadap makhluk di antaranya Rasulullah dan terhadap manusia seperti terhadap orangtua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat serta akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup).
- c) Masalah akhlak dalam aktifitas merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak inibefungsi sebagai pelengkap bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masa keislaman dan keimanan.
- d. Upaya Orangtua dalam meningkatkan Metode Pembiasaan

⁶⁶Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 89.

Ditinjau dari segi psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan bagi perilakunya. Seorang anak terbiasa melaksanakan sholat kerana orangtua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut dalam melaksanakan sholat setiap waktu. Demikian pula dengan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karna itu ada uapaya yang harus dilakukan orangtua dalam mengaplikasikan pendekatan metode pembiasaan dalam pendidikan adalah:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat dalam mengaplikasikan pendekatan ini, karna setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
- 2) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara *kontiniu*, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karna itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan proses ini.
- 3) Pembiasaan hendaknya diawasi serta ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan kesempatan yang luas pada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang ditanamkan.

- 4) Pembiasaan yang pada mula yang bersifat *mekanitis*, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang tidak *verbalistik* dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.⁶⁷

Pelaksanaan metode pembiasaan harus terlebih dahulu diperhatikan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, karena apabila dilaksanakan pembiasaan yang tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan, maka akan menimbulkan permasalahan yang baru. Suatu tingkah laku yang dilakukan secara rutin maka akan membuat anak terbiasa maupun sikap yang baik dan buruk. Jadi pembiasaan yang dilakukan hendaknya dipertimbangkan benar-benar apakah memang akan berfungsi positif bagi perkembangan anak.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam rangka mengetahui secara luas tentang implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam, penulis membaca beberapa rujukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Wafidah Nur, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan 2016, judul penelitian: “Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan pendidikan Islam terhadap metode pembiasaan dan metode keteladanan. Adapun metodologi penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Hasil

⁶⁷Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi...*, hlm. 114-115.

dari peneliti ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan dalam pandangan Islam merupakan metode yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang ditetapkan dalam pendidikan Islam.⁶⁸

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang metode pembiasaan dan keteladanan dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini membahas implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga. Studi penelitian berbeda, penelitian terdahulu membahas dalam perspektif Islam, kalau penelitian ini di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan di dalam pendidikan Islam.

2. Rini Agustina, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Tahun 2004, judul penelitian: “Penerapan Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan Dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggun Julu Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara”. Objek dari penelitian ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor. Adapun metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

⁶⁸Wafidah Nur, “Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 45.

penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode keteladanan dan metode pembiasaan sangatlah berpengaruh dalam memotivasi kebiasaan beribadah santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.⁶⁹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: Penelitian terdahulu difokuskan kepada Santriwati Pondok Pesantren sedangkan penelitian ini difokuskan kepada keluarga. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, sedangkan penelitian ini di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas metode pembiasaan.

3. Elpi Marito Dongoran, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan 2017, judul penelitian: “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja (Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)”. Objek dari penelitian ini adalah orangtua di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 15 keluarga (orangtua). Adapun Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini

⁶⁹ Rini Agustina, “Penerapan Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan Dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati di Pondok Psantren Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 9.

menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Silogo-logo yang diberikan orangtua kepada anak remaja belum maksimal.⁷⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah: peneliti terdahulu membahas pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap remaja sedangkan peneliti ini membahas implementasi metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. Tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan penelitian ini di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah: sama-sama membahas mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga.

⁷⁰ Elpi Marito Dongoran, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja (Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara)", *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 49.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2019 sampai bulan September 2020. Penelitian ini dilakukan sebagaimana pada Lampiran I (Time Schedule Penelitian).

Dan tempat Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena permasalahan yang ingin diteliti peneliti berada di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengajuan hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.⁷¹

⁷¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 5.

Penelitian kualitatif deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁷² Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menggunakan kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Dan untuk menggambarkan keadaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak kelas VI di Sekolah Dasar (SD) di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. Yang berjumlah 20 kepala keluarga (orangtua).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

⁷²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2007), hlm. 5

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak di Sekolah Dasar (SD) kelas VI di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 20 kepala keluarga. Oleh karena itu, semua orangtua di desa Gunung Tua Jae yang mempunyai anak kelas VI SD dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya anak kelas VI Sekolah Dasar (SD) sebanyak 20 orang, Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.⁷⁴ Dalam mengadakan wawancara peneliti mengadakan dialog langsung kepada orangtua yang mempunyai anak kelas VI SD sebanyak 20 orang dan anak kelas

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

⁷⁴Lexy, J. Moleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1988), hlm. 190-200.

VI SD sebanyak 20 di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Wawancara juga dilaksanakan dengan bapak Kepala Desa Gunung Tua Jae dan Tokoh Masyarakat sebanyak 2 orang di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Terjun langsung kelapangan.
- d. Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- e. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.

2. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, dan peristiwa.⁷⁵ Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan

⁷⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 120.

pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati individu maupun proses terjadinya suatu usaha yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi
- b. Terjun langsung ke tempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan masyarakat.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan termasuk untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁷⁶

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di dapan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁷⁶Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 177.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁷

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan panaliti adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

⁷⁷Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 177.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.⁷⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif dengan data kerangka berfikir induktif dan deduktif. Analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang dokumen, observasi dan hasil wawancara dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁷⁸Lexy, J. Melong, *Metedologi Penelitian...*, hlm. 49.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Gunung Tua

Setiap daerah tentu memiliki sejarah yang dapat menjadikan nilai-nilai yang menggambarkan kehidupan masyarakatnya. Desa Gunung Tua Jae juga memiliki sejarah yang tentunya harus disajikan peneliti untuk lebih mendukung isi dari penelitian ini. Pada awal mulai berdirinya Desa Gunung Tua hanya memiliki satu bahagian saja, yaitu Gunung Tua Raya, tetapi seiring berkembangnya zaman, penduduk juga semakin banyak mulai memadati Desa Gunung Tua.

Pada tahun 2001 Desa Gunung Tua Raya, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, dibagi menjadi beberapa bahagian, yaitu Desa Gunung Tua Jae, Desa Gunung Tua Julu, Desa Gunung Tua Tonga, Desa Gunung Tua Lumban Pasir, Desa Gunung Tua Iparbondar dan Desa Gunung Tua Panggorengan. Masyarakat Desa Gunung Tua secara keseluruhan memiliki satu suku yaitu suku Batak Mandailing dan memeluk agama Islam (Muslim).⁷⁹

Dari gambaran umum masyarakat Desa Gunung Tua Raya ini, peneliti hanya membuat Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal saja yang menjadikan lokasi dalam penelitian ini.

⁷⁹ Saruddin Rangkuti, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Sabtu, 27 Juni 2020.

2. Keadaan Masyarakat Desa Gunung Tua Jae

Peneliti hanya memberikan gambaran umum tentang keadaan masyarakat Desa Gunung Tua Jae, dilihat dari keadaan jumlah penduduk, mata pencaharian, dan keadaan sarana dan prasarana di Desa Gunung Tua Jae.

a. Keadaan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, ada 548 kepala keluarga, dengan kurang lebih 548 jiwa, perincian laki-laki 250 dan perempuan 298 jiwa.⁸⁰ Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Gunung Tua Jae
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	Kepala Keluarga/Perincian	Jumlah
1	Kepala Keluarga	548
2	Laki-Laki	250
3	Perempuan	298
Jumlah		548

Sumber: Data Statistik Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, tahun 2019.

b. Keadaan Mata Pencaharian

⁸⁰Ikhsan, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Sabtu, 27 Juni 2020.

Dilihat dari mata pencaharian, masyarakat bekerja sebagai kuli bangunan, pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, dan pedagang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Gunung Tua Jae yang berumur 30-50 tahun, peneliti akan menyajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gunung Tua Jae
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Kuli Bangunan	15 orang
2	Pegawai Negeri Sipil	17 orang
3	Petani	468 orang
4	Pedagang	48 orang
Jumlah		445 orang

Sumber: Data Statistik Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, tahun 2019.

Dari keadaan mata pencaharian masyarakat Desa Gunung Tua Jae telah dipaparkan di atas, maka dari itu bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Gunung Tua Jae kebanyakan mata pencahariannya sebagai petani.

c. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara maksimal. Proses belajar mengajar

akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Desa Gunung Tua Jae memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap karena kurangnya dana atau materi yang ada, menyebabkan sarana dan prasarana tidak terpenuhi misalnya tidak adanya ketersediaan Pesantren dalam lembaga pendidikan Islam, yang tidak dapat menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam.⁸¹

Berdasarkan data yang telah ditetapkan oleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan pendidikan agama Islam yang tersedia di Desa Gunung Tua Jae dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam
Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushalla	1
3	SD	1
4	Madrasah	1
Jumlah		4 buah

Sumber: Data Statistik Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, tahun 2019.

⁸¹Ikhsan, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Sabtu, 27 Juni 2020.

Dari tabel di atas, dapat dilihat sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di Desa Gunung Tua Jae ada 4 buah. Ada 1 Masjid yaitu Masjid Istiqomah, satu lembaga pendidikan formal dan dua lembaga pendidikan non formal yaitu madrasah dan mushalla. Mushalla jarang sekali digunakan untuk belajar tentang keagamaan, hanya waktu bulan puasa saja, kalau kesehariannya digunakan tempat sholat perempuan.

d. Data Orangtua dan Anak yang Diteliti

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak Sekolah Dasar (SD) kelas VI sebanyak 20 orang, dan Anak SD kelas VI sebanyak 20 orang. Sebagaimana data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Orangtua dan Anak yang Diteliti
di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

NO	Nama Orangtua	Umur	Pekerjaan	Nama Anak	Kelas
1	M. Solih Lubis	40 Tahun	Petani	Irham Saputra	VI
2	Nita Marlina	35 Tahun	Petani	Rahmadani Safitri	VI
3	Darlina Nasution	38 Tahun	Petani	Nurul Aini	VI
4	Ushuluddin Rangkuti	39 Tahun	Petani	Muhammad Sulaiman	VI
5	Ahmad Junaidi	49 Tahun	Petani	Atikah Sari	VI
6	Paisal Nasution	40 Tahun	Petani	Muhammad Rasyid	VI
7	Zulkifli	47 Tahun	Pedagang	Hasbi Lubis	VI
8	Afsoh Nasution	48 Tahun	Petani	Harun nasution	VI
9	Siti Maryam	43 Tahun	Pedagang	Khoirul Umam	VI
10	Zahro Nasution	51 Tahun	Pedagang	Siti Halimah	VI
11	Pijor Nasution	50 Tahun	Petani	May Saroh	VI
12	Marmah Nasution	34 Tahun	Petani	Siti Emsa	VI

13	Paridah	49 Tahun	Petani	Muhammad Ikkal	VI
14	Asmidar Rangkuti	45 Tahun	Petani	Muhammad Rayhan	VI
15	Masilam	38 Tahun	Petani	Nur Habibah	VI
16	Juliani	51 Tahun	Petani	Rizal Pahlevi	VI
17	Ahyar Nasution	42 Tahun	Petani	Nur Mawaddah	VI
18	M. Torkis Hsb	52 Tahun	Petani	Fitriani	VI
19	Amiruddin	46 Tahun	Petani	Sakinah Zahra	VI
20	Dermawati	31 Tahun	Petani	Riski Hidayat	VI

Sumber: data peneliti di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah orangtua sebanyak 20 orang dan anak sebanyak 20 orang.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal

Untuk menanamkan pendidikan Islam pada anak ada beberapa point pendidikan agama Islam yang mestinya ditanamkan oleh orangtua yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak dengan beberapa bentuk juga seperti tauladan, kebiasaan, nasehat dan hukuman, sehingga anak dalam keluarga bisa menjadi anak yang berbakti kepada orangtua, menjaga sopan santun terhadap orang-orang, dan taat kepada Allah serta berguna bagi nusa dan bangsa.

a. Pelaksanaan Pendidikan Akidah

Adapun inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qada dan qadar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Solih (orangtua) mengatakan pendidikan agama memang sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini apalagi masalah aqidah (keimanan), karena dengan pemahaman tentang aqidah inilah jalan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itu saya mengajarkan kepada anak rukun iman dan sifat-sifat yang wajib diketahui bagi Allah.⁸²

Dan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Junaidi (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan agama Islam tentang keimanan kepada anak, saya menyuruh menghafal rukun iman saja. Tapi ada dua rukun iman yang paling saya tekankan untuk dipahami anak yaitu iman kepada Allah dan hari kiamat, sebab kalau anak memahami dengan mendalam rukun iman yang dua ini, anak pasti melaksanakan ajaran Islam.⁸³

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Afsah Nasution (orangtua) mengatakan pendidikan keimanan kepada anak saya tanamkan semampu saya mulai iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, taqdir baik dan buruk, dan hari kiamat saya menjelaskan kepada anak satu persatu tentang rukun iman juga mengajarkan sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah.⁸⁴

Dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nita Marlina (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan agama Islam mengenai keimanan kepada anak dalam keluarga saya belum maksimal, karna pemahaman saya tentang agama tidak terlalu banyak, apalagi mengenai keimanan karna saya lulusan dari sekolah umum, jadi tidak terlalu paham mengenai agama tetapi, saya menyiapkan buku-buku yang membahas

⁸²M. Solih, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 28 Juni 2020.

⁸³ Ahmad Junaidi, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 28 Juni 2020.

⁸⁴ Afsah Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

aqidah sebagai dasar pemahaman anak untuk memahami ajaran Islam.⁸⁵

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan ibu Darliana Nasution (orangtua) mengatakan memberikan pendidikan agama Islam tentang keimanan kepada anak dalam keluarga sangat penting, walaupun keimanan yang saya ketahui hanya tentang rukun iman saja, maka dari itu saya menyekolahkan anak-anak saya ke madrasah yang ada di Desa Gunung Tua Jae. Karna saya yakin anak-anak saya akan mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai keimanan di sekolah mengajinya (madrasah).⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Irham Saputra (anak) mengatakan, pendidikan keimanan yang diberikan orangtua kepada saya dengan cara membelikan buku pendidikan akidah kepada kami disamping kesibukan orangtua mencari kebutuhan sehari-hari dan saya sering berjumpa dengan orangtua di waktu malam saja.⁸⁷

Hasil observasi peneliti melihat di Desa Gunung Tua Jae, bahwa sebahagian orangtua sudah memberikan pendidikan akidah kepada anaknya baik itu secara langsung dalam bentuk menyiapkan buku-buku mengenai pendidikan agama Islam kepada anak di rumah. Dan secara tidak langsung yakni peneliti melihat orangtua menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah yang ada di Desa Gunung Tua Jae, agar si anak mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai keimanan di sekolah mengajinya (madrasah),⁸⁸

b. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah

⁸⁵Nita Marlina, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

⁸⁶ Darliana Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Selasa, 30 Juni 2020.

⁸⁷ Irham Saputra, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

⁸⁸ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 01 Juli 2020.

Memberikan pendidikan ibadah kepada anak harus dilakukan sedini mungkin, sebagai orangtua harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dalam diri anak. Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak, orangtua seharusnya mengawali dari rukun Islam yang lima yaitu, mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, membayar zakat, mengerjakan puasa pada bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji, agar anak memiliki dasar untuk memahami tentang ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Junaidi (orangtua) mengatakan, pendidikan ibadah sangat berpengaruh pada kehidupan anak, apalagi mengenai shalat, puasa dan bersedekah, karena dengan kebiasaan melaksanakan shalat, puasa dan bersedekah nantinya anak akan memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik dan membanggakan orangtua. Jadi dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak saya tekankan dengan membiasakan anak saya untuk selalu mengerjakan shalat fardhu ke mesjid, berpuasa pada bulan ramadhan, dan bersedekah.⁸⁹

Dan hasil wawancara peneliti dengan bapak M. Solih (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan ibadah kepada anak saya menjelaskan manfaat dan balasan yang didapatkan kalau mengerjakan ibadah, contohnya kalau berpuasa akan mengajarkan agar saling berbagi dengan orang yang membutuhkan, dan juga akan menyehatkan badan dan juga akan mendapat hidayah dari Allah.⁹⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Derliana Nasution (orangtua) mengatakan, saya mengajarkan ibadah kepada anak, dengan menyuruh dan membiasakan anak untuk shaat berjama'ah dan belajar baca tulis al quran di rumah.⁹¹

Dan hasil wawancara dengan Bapak Paisal (orangtua), mengatakan memberikan pendidikan mengenai ibadah kepada anak pada dasarnya memang kewajiban orangtua, tetapi saya sebagai orangtua hanya tamat SMP saja, jadi tidak terlalu banyak yang bisa

⁸⁹ Ahmad Junaidi, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 28 Juni 2020.

⁹⁰ M. Solih, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 28 Juni 2020.

⁹¹ Darliana Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Selasa, 30 Juni 2020.

saya ajarkan kepada anak, maka dari itu saya menyekolahkan anak saya ke psantren, agar dia bisa memahami ajaran agama dengan baik.⁹²

Dari hasil wawancara dengan salah seorang anak yaitu Rahmadani Safitri mengatakan orangtua saya selalu mengajarkan kepada saya bagaimana cara beribadah sesuai dengan rukun dan syaratnya, misalnya dalam shalat, orangtua saya selalu mengajarkan mana yang wajib dan yang sunnah dalam melaksanakan shalat kepada saya. Dan dalam ibadah bersedekah orangtua saya membiaskan saya untuk selalu bersedekah, apalagi bersedekah ke mesjid sebelum melaksanakan shalat Jum'at⁹³

Sedangkan wawancara dengan Nurul Aini (Anak) mengatakan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam mengenai ibadah biasanya yang diajarkan orangtua kepada saya mengenai keutamaan shalat fardhu berjamaah, biasanya yang sering dibiasakan orangtua saya dalam melaksanakan shalat berjamaah yakni shalat Maghrib dan 'Isya karena di sinilah waktu luang orangtua saya mengajak saya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gunung Tua Jae, tentang pendidikan ibadah yang diberikan orangtua kepada anaknya merupakan suatu tanggung jawab yang besar bagi sebahagian orangtua di desa tersebut, hal ini dibuktikan dengan dalam melaksanakan shalat fardhu Maghrib dan 'Isya orangtua mengajak anak-anak mereka ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dan begitu juga dengan membiaskan anak untuk bersedekah di mesjid dalam melaksanakan shalat Jum'at.⁹⁴

c. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Akhlak juga adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Dimana dengan keimanan yang kokoh atau kuat

⁹² Paisal Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

⁹³ Rahmadani Safitri, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

⁹⁴ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 01 Juli 2020.

akan melahirkan perbuatan-perbuatan yang bersifat *mahmudah* (baik) secara otomatis. Dari itu pendidikan akhlak dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh, kebiasaan dan teladan orangtua. Sopan santun dalam pergaulan antara ibu dan anak, kebiasaan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orangtua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat akan menjadai teladan bagi anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Zulkifli (orangtua) mengatakan dalam mengajarkan akhlak kepada anak adalah hal yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan keimanan, dan ibadah, karena pendidikan akhlak merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku, disamping saya memberikan pendidikan akhlak kepada anak, saya membiasakan anak agar menjadi anak yang baik dan bersopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda.⁹⁵

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Paisal (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak saya ajarkan kepada anak betapa pentingnya mempunyai akhlak mulia di dalam bermasyarakat, dan saya membiasakan anak untuk selalu menjaga sopan santun kepada setiap orang.⁹⁶

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Nita Marlina (orangtua) mengatakan, saya mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak dengan mengajarkan anak apa itu akhlak dan macam-macam akhlak yang baik begitu juga dengan akhlak yang buruk.⁹⁷

Adapun hasil wawancara dengan ibu Afsoh Nasution (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan agama tentang Akhlak kepada anak dalam keluarga selalu saya terapkan dengan pembiasaan, terkadang tanpa sadar anak masih mengucapkan kata-kata kotor ketika marah, jadi disini saya

⁹⁵Zulkifli, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 22 Juni 2020.

⁹⁶ Paisal Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

⁹⁷Nita Marlina, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

langsung menasehati anak dan menegur anak agar berkata yang sopan, walaupun kita dalam keadaan marah.⁹⁸

Wawancara dengan saudara Muhammad Rasid (anak) mengatakan, orangtua saya memberikan pendidikan akhlak kepada saya dengan cara memberikan nasehat dan pembiasaan agar saya selalu menjaga sopan santun, berkata yang baik, berpakaian yang sopan, dan menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda dari saya, di dalam dan diluar rumah.⁹⁹

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap orangtua dan anak di Desa Gunung Tua Jae bahwa, sebahagian orangtua sudah memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak, hal ini di buktikan oleh peneliti di lapangan seperti: banyak anak yang diobservasi peneliti yang menjaga sopan santun dalam berbicara, saling menghormati sesama temannya, dan menghormati yang lebih tua dan muda darinya ketika berjumpa di jalan. Akan tetapi masih ada juga anak-anak yang tidak menjaga sopan santun dalam berbicara dan melanggar perintah dari orangtuanya seperti: menggunakan kata-kata yang kotor dan menolak suruhan dari orangtuanya.¹⁰⁰

2. Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gunung Tua Jae

Salah satu tujuan penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan pembiasaan anak kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu penyesuaian metode dengan

⁹⁸ Afsoh Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

⁹⁹ Muhammad Rasyid, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

¹⁰⁰ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 02 Juli 2020.

pendidikan yang digunakan sangat penting dalam memilih dan menerapkan suatu metode pembiasaan dalam keluarga. Menerapkan metode pembiasaan terhadap anak akan lebih muda bagi orangtua dalam membina perilaku anak, dengan pembiasaan yang dilakukan akan lebih muda untuk mempengaruhi perilaku anak.

a. Pendidikan Akidah

Dan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Junaidi (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak, saya membiasakan menghafal rukun iman. Tapi ada dua rukun iman yang paling saya tekankan untuk dipahami anak yaitu iman kepada Allah dan hari kiamat, sebab kalau anak memahami dengan mendalam rukun iman yang dua ini, anak pasti melaksanakan ajaran Islam.¹⁰¹

Dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nita Marlina (orangtua) mengatakan, dalam memberikan pendidikan akidah kepada anak dalam keluarga saya belum maksimal, karna pemahaman saya tentang agama tidak terlalu banyak, akan tetapi saya menyiapkan buku-buku dan membiasakan anak untuk membahas aqidah sebagai dasar pemahaman anak untuk memahami ajaran Islam.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan saudara Irham Saputra (anak) mengatakan, pendidikan akidah yang diberikan orangtua kepada saya dengan membiasakan saya membaca buku pendidikan tentang akidah dan membiasakan menghafal rukun iman kepada kami, disamping kesibukan orangtua mencari kebutuhan sehari-hari dan saya sering berjumpa dengan orangtua di waktu malam saja.¹⁰³

Hasil observasi peneliti melihat di Desa Gunung Tua Jae, bahwa sebahagian orangtua sudah memberikan pendidikan akidah kepada anaknya baik itu secara langsung dalam bentuk

¹⁰¹ Ahmad Junaidi, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 28 Juni 2020.

¹⁰² Nita Marlina, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

¹⁰³ Irham Saputra, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

menyiapkan buku-buku mengenai pendidikan agama Islam kepada anak di rumah. Dan secara tidak langsung yakni peneliti melihat orangtua menyekolahkan anak-anak mereka ke madrasah yang ada di Desa Gunung Tua Jae, agar si anak mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai pendidikan akidah di sekolah mengajinya (madrasah),

b. Pendidikan Akhlak

1) Membiasakan Anak untuk Makan dengan Menggunakan Tangan Kanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zahro Nasution (orangtua) mengatakan, saya pribadi membiasakan anak saya makan dengan tangan kanan karena memang kita hidup ditengah budaya yang membiasakan tangan kanan untuk makan. Sehingga pada waktunya tiba untuk anak berbaur dengan masyarakat, tidak tercipta sebuah kesenjangan. Selain itu juga alasan kebersihan cukup bermanfaat dan positif dalam membiasakan anak untuk makan dengan menggunakan tangan kanan.¹⁰⁴

Dan hasil wawancara peneliti dengan saudari Siti Halimah (anak) mengatakan orangtua saya selalu membiasakan saya makan dengan tangan kanan, pernah seketika saya lupa dan makan dengan tangan kiri dan orangtua saya dengan cepat menegur saya untuk makan dengan tangan kanan.¹⁰⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Gunung Tua Jae bahwa, sebahagian orangtua membiasakan anak untuk makan dengan menggunakan tangan kanan yakni dengan

¹⁰⁴ Zahro Nasution, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Selasa 30 Juni 2020.

¹⁰⁵ Siti Halimah, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Selasa, 30 Juni 2020.

cara menegur anaknya ketika ada anak yang makan dengan menggunakan tangan kiri ketika hendak mau makan.¹⁰⁶

2) Membiasakan Anak untuk Membaca Bismillah dikala hendak Makan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Maryam (orangtua) mengatakan, mulai dari anak saya masih dini setiap saya ingin menyuapi anak saya mau makan, maka saya selalu mengajak anak saya terlebih dahulu makan dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* agar anak terbiasa ketika nantinya dia sudah dewasa.¹⁰⁷

Sedangkan wawancara peneliti dengan saudara khoirul Umam (anak) mengatakan setiap kami makan bersama-sama dengan keluarga maka orangtua saya selalu menyuruh kami sebelum makan untuk membaca *Bismillah* dan doa makan.¹⁰⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Gunung Tua Jae bahwa, sebahagian orangtua membiasakan anak untuk makan dengan membaca Bismillah dikala hendak makan yakni dengan cara sebelum makan orangtua mengajak anak-anaknya untuk membaca doa bersama-sama ketika hendak mau makan dan inilah yang dibiasakan orangtua kepada anaknya di dalam rumah.¹⁰⁹

3) Membiasakan Anak untuk Menghormati yang Lebih Tua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Pijor Nasution (orangtua) mengatakan, pada umumnya anak akan meniru kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Saat kita memperlakukan anak dengan rasa hormat, anak akan tumbuh dan percaya bahwa rasa hormat itu cara yang baik

¹⁰⁶Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 02 Juli 2020.

¹⁰⁷ Siti Maryam, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Selasa, 30 Juni 2020.

¹⁰⁸ Khoirul Umam, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin 29 Juni 2020.

¹⁰⁹Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 02 Juli 2020.

untuk memperlakukan orang lain, hal ini yang saya biasakan kepada anak-anak mulai mereka sejak dini sampai mereka dewasa seperti dalam tutur sapa kepada keluarga, jikalau berjumpa di jalan atau di tempat tertentu harus menyapa dengan sopan dan santun.¹¹⁰

Dan hasil wawancara peneliti dengan saudari May Saroh Nasution (anak) mengatakan, bahwa saya selalu dibiasakan oleh orangtua untuk menghormati yang lebih tua apalagi dalam berbicara ketika berjumpa dengan keluarga dekat, orangtua saya langsung menyuruh saya untuk menyapa dengan sopan dan santun seperti kalau berjumpa dengan udak atau etek harus disapa dengan udak atau etek, dan begitulah kepada setiap keluarga yang hendak bejmpa.¹¹¹

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Gunung Tua Jae bahwa, sebahagian orangtua membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua apalagi dalam berbicara kepada yang lebih tua. hal ini dibuktikan oleh peneliti di lapangan seperti ketika anak berjumpa di jalan dengan saudara ibu atau bapaknya anak langsung menyapa dengan menggunakan tutur kata udak atau etek.¹¹²

4) Kesopanan dan Kesederhanaan Pakaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Marmah Nasution (orangtua) mengatakan bahwa kewajiban bagi setiap orangtua membiasakan anaknya sopan dalam hal berpakaian, sopan yang dimaksud disini adalah pakaian yang menutup aurat. Saya selaku orangtua membiasakan pakaian yang baik dan sopan kepada anak saya mulai mereka sejak dini. Karena kebiasaan pakaian yang menutupi aurat mereka ini sangat berpengaruh ketika mereka nanti sudah dewasa.¹¹³

¹¹⁰ Pijor Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Selasa, 30 Juni 2020.

¹¹¹ May Saroh, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin, 29 Juni 2020.

¹¹² Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 02 Juli 2020.

¹¹³ Marmah Nasution, Petani, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 5 Juli 2020.

Dan hasil wawancara peneliti dengan saudari Siti Emsa Nasution (anak) mengatakan, bahwa orangtua saya selalu menyuruh saya agar memakai jilbab ketika saya hendak keluar dari rumah, itu sudah dibiasakan orangtua saya ketika saya sudah memasuki sekolah dasar (SD) kelas I, dan sampai sekarang orangtua saya terus menegur saya apabila tidak memakai jilbab karena kata orangtua saya hukum menutupi aurat itu wajib bagi setiap perempuan salah satunya yakni menutupi kepala.¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa anak-anak kelas VI SD khususnya perempuan di Desa Gunung Tua Jae dalam hal berpakaian selalu menggunakan pakaian yang sopan yakni sederhana dan menutup aurat tentunya.¹¹⁵

5) Kesopanan dan Kedisiplinan Berludah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Paridah (orangtua) mengatakan mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan dengan tidak membuang air ludah dan ingus di tempat umum merupakan suatu kewajiban. Oleh karena itu saya sebagai orangtua ketika melihat anak saya ingin membuang ingus maka saya suruh agar dia membasuhnya ke toilet dan disiram pakai air. Kebiasaan ini selalu saya terapkan semanjak anak saya berumur 5 tahun agar kebiasaan ini tidak pernah ditinggalkannya.¹¹⁶

Dan hasil wawancara peneliti dengan saudara Muhammad Iqbal (anak) mengatakan bahwa dalam hal berludah, pernah waktu seketika saya berludah di depan rumah dan orangtua saya langsung menegur saya agar tidak berludah sembarangan terutama di depan rumah.¹¹⁷

6) Kesopanan dan Kedisiplinan Berbicara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asmidar Rangkuti (orangtua) mengatakan, ketika kita sebagai

¹¹⁴Siti Emsa, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 5 Juli 2020.

¹¹⁵Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 02 Juli 2020.

¹¹⁶Paridah, Petani, *Wawancara* di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 5 Juli 2020.

¹¹⁷Muhammad Iqbal, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 5 Juli 2020.

orangtua terbiasa mengucapkan kata-kata yang kotor kepada anak kita maka jangan heran anak tersebut nanti mencontoh apa yang sudah kita ucapkan, jadi kita sebagai orangtua tentunya harus membiasakan kata-kata yang baik kepada anak kita karna apa yang keluar dari mulut kita itulah yang akan di contoh oleh anak kita.¹¹⁸

Dan hasil wawancara peneliti dengan saudara Muhammad Rayhan (anak) mengatakan bahwa dalam hal berbicara orangtua saya menyuruh saya agar selalu berkata yang baik dan sopan kepada setiap orang, karna kata orangtua saya mulut kamu adalah harimau kamu, jadi kita harus bisa menjaga bicara kita kepada orang lain jangan sampai menyekiti hati orang.¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gunung Tua Jae, bahwa melihat orangtua selalu mengucapkan kata-kata yang baik ketika menyuruh dan menasehati anak-anaknya.¹²⁰

c. Pendidikan Ibadah

1) Membiasakan Anak untuk Melaksanakan Shalat Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ushuluddin Rangkuti (orangtua) mengatakan pembiasaan anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu sangat perlu dan berpengaruh pada kehidupan anak, apalagi mengenai shalat, karena itu merupakan tiang dari agama Islam. Jadi karena dengan kebiasaan yang diberikan kepada anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu, nantinya anak akan memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik dan membanggakan orangtua. Dan itulah yang sering saya biasakan kepada anak-anak saya mulai mereka sejak dini.¹²¹

Dan hasil wawancara peneliti saudara M. Sulaiman Rangkuti (anak) mengatakan, orangtuanya selalu membiasakan dan menyuruh saya untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan berjama'ah ke masjid apalagi pas waktu shalat Maghrib disaat saya enaknya menonton televisi pas adzan Maghrib

¹¹⁸ Asmidar Rangkuti, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 5 Juli 2020.

¹¹⁹ Muhammad Rayhan, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu, 5 Juli 2020.

¹²⁰ Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 02 Juli 2020.

¹²¹ Ushuluddin Rangkuti, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu 28 Juni 2020.

berkumandang orangtua saya langsung menyuruh saya untuk berangkat ke masjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan mematikan televisi.¹²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, bahwa dalam beberapa keluarga memang benar menerapkan pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu ke masjid kepada setiap anaknya. Hal ini dibuktikan peneliti dengan melihat orangtua mengajak anaknya ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, apalagi pada waktu shalat Maghrib dan shalat 'Isya. Dan sebahagian keluarga juga masih belum menerapkan pembiasaan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu ke masjid kepada setiap anaknya disebabkan sebahagian orangtua sibuk dengan pekerjaan yang menyebabkan orangtua tidak dapat mengontrol dan mengawasi anak-anaknya.¹²³

2) Membiasakan Anak untuk Melaksanakan Puasa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Masilam Nasution (orangtua) mengatakan bahwa membiasakan anak berpuasa saya terapkan pada waktu bulan suci Ramadhan saja karena menurut saya di situlah pembiasaan yang baik yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam melaksanakan puasa dan untuk menjalankan puasa sunnah Senin dan Kamis kepada anak saya belum pernah saya terapkan karena saya sendiri jarang sekali melaksanakan puasa sunnah tersebut.¹²⁴

Dan begitu juga hasil wawancara peneliti dengan saudari Nur Habibah (anak) mengatakan kalau masalah ibadah puasa yang dibiasakan orangtua kepada saya yaitu pada waktu puasa

¹²²M. Sulaiman Nasution, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin 29 Juni 2020.

¹²³Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 30 Juni 2020.

¹²⁴Masilam Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu 28 Juni 2020.

Ramadhan saja, apabila nantinya puasa saya penuh dan tidak ada yang tinggal, maka orangtua saya akan memberikan hadiah kepada saya. Hal ini selalu dibiasakan orangtua kepada saya mulai sejak kelas 1 SD. Kalau masalah puasa sunnah Senin dan Kamis tidak pernah dibiasakan orangtua kepada saya karena orangtua melihat kesibukan saya mungkin di sekolah.¹²⁵

3) Membiasakan Anak untuk Bersedekah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Amiruddin (orangtua) mengatakan, membiasakan anak untuk bersedekah bertujuan agar mendidik anak untuk mengetahui betapa pentingnya saling membantu. Maka hal ini saya selalu terapkan kepada anak saya agar setiap ada orang yang meminta bantuan maka harus kita tolong walaupun bantuan kita kecil, karena Allah tidak melihat besar dan kecilnya yang kita berikan akan tetapi Allah melihat keikhlasan hati kita dalam membantu orang itu, inilah yang selalu saya katakan kepada setiap anak saya.¹²⁶

Dan hasil wawancara peneliti dengan saudari Sakinah Zahra (anak) mengatakan, pernah waktu seketika ada orang yang meminta-minta datang kerumah saya dan waktu itu saya tidak mempunyai uang, maka orangtua saya menyuruh saya mengambil beras dan memberikan kepada orang yang meminta-minta tersebut.¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gunung Tua Jae, bahwa orangtua selalu membiasakan anak-anaknya untuk bersedekah di masjid. Hal ini dibuktikan peneliti melihat ketika melaksanakan shalat jum'at berjamaah di masjid. Begitu juga dengan peneliti melihat kepedulian anak kepada orang yang datang meminta-minta ke rumah-rumah.¹²⁸

4) Membiasakan Anak untuk Membaca Al-Quran

¹²⁵Nur Habibah, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin 29 Juni 2020.

¹²⁶Amiruddin Nasution, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu 28 Juni 2020.

¹²⁷Sakinah Zahra, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin 29 Juni 2020.

¹²⁸Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 30 Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dermawati (orangtua) mengatakan, dengan membiasakan anak mengaji sejak usia dini merupakan suatu kewajiban orangtua dalam mendidik dan memberikan pemahaman tentang al-Quran karena dengan memberikan dan membiasakan seorang anak dalam belajar al-Quran, maka setelah anak kita besar nanti tidak hanya memberi manfaat bagi anak kita, akan tetapi memberikan manfaat bagi orang lain pula. Hal ini saya biasakan kepada anak saya setelah selesai shalat Magrib dengan menyuruh anak saya belajar mengaji ke rumah guru yang ada di desa ini ¹²⁹

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan saudara Riski Hidayat (anak) mengatakan, semenjak saya memasuki kelas 1 SD saya sudah disuruh orangtua saya untuk belajar al-Quran yang ada di desa kami setiap malam sehabis shalat Maghrib, dalam hal ini sampai sekarang saya masih terus belajar al-Quran di rumah guru tersebut. ¹³⁰

Adapun hasil observasi peneliti di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, bahwa peneliti melihat anak-anak setelah selesai shalat Maghrib langsung berangkat ke rumah guru mengajinya untuk belajar baca tulis al-Quran. ¹³¹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis hasil penelitian mengenai gambaran pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua yang mempunyai anak Sekolah Dasar (SD) kelas VI dan anak kelas VI SD dapat dikategorikan baik, disebabkan adanya peran orangtua dalam mengajari dan membimbing anak-anaknya dalam mempelajari

¹²⁹Dermawati, Petani, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Minggu 28 Juni 2020.

¹³⁰ Riski Hidayat, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Senin 29 Juni 2020.

¹³¹Hasil *Observasi*, Peneliti, pada Tanggal 30 Juni 2020.

pendidikan agama Islam baik itu pendidikan aqidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dengan demikian masih banyak orangtua di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yang belum memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya, disebabkan dengan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah bagi keluarganya dan adapun solusi yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya yaitu menyiapkan buku-buku pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya dan menyekolahkan anaknya ke madrasah dan pesantren sehingga pendidikan agama Islam anak tidak terabaikan.

2. Sedangkan analisis hasil penelitian mengenai implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua yang mempunyai anak Sekolah Dasar (SD) kelas VI dan anak kelas VI SD dapat dikategorikan baik, disebabkan adanya peran orangtua dalam menerapkan dan membiasakan yang baik kepada anak-anak dalam membina kepribadian anak. Dengan demikian masih banyak juga orangtua dan anak di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, yang belum menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anaknya, disebabkan dengan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga

pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada anak terabaikan dan tidak terlaksanakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Dalam hal ini mereka bisa tidak objektif. Walaupun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti peneliti di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti.

Hambatan selalu ada, tetapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya adalah pihak masyarakat, yakni orangtua, anak, Kepala Desa, dan tokoh masyarakat yang diteliti maka skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal yaitu pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Sebahagian pendidikan yang diberikan orangtua sudah terlaksana dengan maksimal seperti pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak yakni mengajak anak untuk melaksanakan shalat fardhu, sopan dalam berpakaian, menghormati yang lebih tua dan bersedekah. Dan sebahagian pendidikan yang diberikan orangtua belum terlaksana seperti pendidikan akidah karna pemahaman orangtua tentang akidah tidak terlalu banyak disertakan dengan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah.
2. Implementasi metode pembiasaan pendidikan agama Islam dalam keluarga di Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal yakni pendidikan akidah seperti membiasakan anak menghafal rukun iman dan membaca buku tentang akidah, pendidikan akhlak seperti membiasakan anak makan dengan menggunakan tangan kanan, membiasakan anak membaca Bismillah

dikala hendak makan, membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua, pembiasaan kesopanan dan kesederhanaan pakaian, kesopanan dan kedisiplinan berludah, kesopanan dan kedisiplinan berbicara dan pendidikan ibadah seperti membiasakan anak untuk melaksanakan solat tepat waktu, membiasakan anak untuk melaksanakan puasa, membiasakan anak untuk bersedekah dan membiasakan anak untuk membaca al-Quran. Dan keseluruhan dalam pembiasaan ini dilaksanakan orangtua di dalam dan di luar rumah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis yang di dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orangtua diharapkan mampu dan membimbing anaknya menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan, dan berkepribadian yang baik.
2. Kepada anak diharapkan agar lebih giat belajar dan lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam mencari ilmu pengetahuan agama Islam.
3. Kepada bapak Kepala Desa hendaknya terus mengusahakan dan menambah sarana dan prasarana di desa agar pendidikan agama Islam semakin meningkat di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

4. Kepada Tokoh Masyarakat hendaknya terus memantau anak-anak di Desa Gunung Tua Jae yang belum mengetahui apa sebenarnya hakikat dan tujuan pendidikan Agama Islam dan guna metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam dalam keluarga itu dalam diri anak
5. Kepada semua masyarakat Desa Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal sangat diharapkan sekali untuk memberikan pendidikan agama Islam di dalam setiap keluarga dan menerapkan pembiasaan yang baik dalam kepribadian anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina, Rini “Penerapan Metode Keteladanan Dan Metode Pembiasaan Dalam Memotivasi Kebiasaan Beribadah Santriwati di Pondok Psantren Al-Ansor Manunggung Julu Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara”, *Skripsi FTIK: IAIN Padangsidempuan*, 2014
- Ali, Zainuddin, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2007, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk, 2001, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- ., 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- ., 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daud Ali, Muhammad, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Dimiyati & Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renneka Cipta.
- Dongoran, Elpi Marito, 2014, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Remaja Studi di Desa Silogo-logo, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi, FTIK: IAIN Padangsidempuan*.
- Moleng, J. Lexy, 1988, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, M, et al, 2001, *Pradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Nur, Wafidah, 2016, "Metode Pembiasaan dan Keteladanan Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, FTIK: IAIN Padangsidempuan.
- Nurdin, Syafruddin *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Quthb, Muhammad, 1993, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun Bandung: PT. Al-Ma'rif.
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rangkuti, Nizar Ahmad, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Samsuddin, 2016, *Strategi Pembejaraan Pendidikan Agama Islam (Teori dan Aplikasinya)*, Kota Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press.
- Sarlito, Wirawan, 1997, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang.
- , 2002, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siddik, Dja'far, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, 2004, *Perkembangan Anak Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- , 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- , 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, 2008, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thaha, Chabib, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka.
- Uhbiyati, Nur, 2009, *Long Life Education : Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai*, Lansia Semarang: Walisongo Press.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 2011, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: CV. Darus Sunnah.
- Yulis, Rama, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Yusuf, Syamsul, 2007, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja.
- Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhri, Saifuddin, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Belajar.

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	September 2019
2	Pengajuan Judul	September 2019
3	Penyusunan Judul	September 2019
4	Pengesahan Judul	Oktober 2019
5	Penyerahan Bukti Pengesahan	Oktober 2019
6	Penyusunan Proposal	Oktober 2019
7	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2019
8	Revisi	November -Desember 2019
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Desember 2019
10	Revisi	Desember 2019
11	Seminar Proposal	Januari 2020
12	Revisi Proposal	Februari 2020
13	Penyerahan Proposal	Februari 2020
14	Penggantian Tempat Judul Penelitian	Juni 2020
15	Pengurusan Surat Riset Penelitian	Juni 2020
16	Pelaksanaan Penelitian	Juni-Juli 2020
17	Penyusunan BAB IV	Juli 2020
18	Penyusunan BAB V	Juli 2020
19	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli-Agustus 2020
20	Revisi	Juli-Agustus 2020
21	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2020
22	Revisi	Agustus 2020
23	Laporan Penelitian	Agustus 2020
24	Seminar Skripsi	Agustus 2020
25	Revisi dan Penjilitan	September 2020
26	Pengumpulan Skripsi	September 2020

Padangsidempuan, 7 September 2020
Peneliti

Ilham Saputra
16 201 00047

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati gambaran pendidikan agama Islam dalam keluarga
2. Mengamati implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga
3. Mengamati bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan pembiasaan kepada anak di dalam rumah di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati bagaimana orangtua mencontohkan pembiasaan yang baik di depan anak di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan pendidikan akidah kepada anak?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan pendidikan ibadah kepada anak?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan pendidikan akhlak kepada anak?
4. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan agama Islam kepada diri anak sudah baik?
5. Apa solusi yang bapak/ibu berikan agar anak dapat menguasai pendidikan agama Islam dengan baik?
6. Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak sehingga muncul kesadaran mereka bahwa menguasai pendidikan agama Islam itu sangat penting?
7. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak sebelum makan membaca Bismillah dan menggunakan tangan kanan?
8. Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak agar si anak selalu menghormati yang lebih tua darinya?
9. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pada anak betapa pentingnya menutup aurat?
10. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak agar berbicara yang sopan dan menjaga kebersihan?

11. Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak untuk solat tepat waktu?
12. Bagaimana bapak/ibu menerapkan kepada diri anak betapa pentingnya berpuasa dan bersedekah?
13. Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak agar mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an?

B. Wawancara dengan Anak

1. Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan aqidah kepada saudara/i dengan baik?
2. Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan ibadah kepada saudara/i dengan baik?
3. Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan akhlak kepada saudara/i dengan baik?
4. Apakah saudara/i senang melakukan pembiasaan yang baik yang diberikan orangtua?
5. Apakah penerapan metode pembiasaan yang diberikan oleh orangtua, sudah saudara/i mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
6. Apa saja upaya yang dilakukan saudara/i dalam menerapkan metode pembiasaan yang telah diberikan oleh orangtua?

C. Wawancara dengan Kepala Desa Gunung Tua Jae

1. Berapakah jumlah KK penduduk Desa Gunung Tua Jae?
2. Apa sajakah mata pencaharian masyarakat Desa Gunung Tua Jae?
3. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Desa Gunung Tua Jae?
4. Apa saja kegiatan orangtua di Desa Gunung Tua Jae?

D. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana sejarah Desa Gunung Tua Jae?
2. Apa saja pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua kepada anak di Desa Gunung Tua Jae?
3. Bagaimana menurut bapak cara orangtua membiasakan anak agar selalu menghormati yang lebih tua darinya?
4. Bagaimana menurut bapak cara orangtua mengimplementasikan pada anak betapa pentingnya menutup aurat?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

1. Gambaran pendidikan agama Islam di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panayabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dimana orangtua menerapkan pendidikan agama Islam ini dengan cara mengajarkan kepada anak secara langsung, membelikan anak buku pendidikan agama Islam, dan menyekolahkan anak ke madrasah.
2. Implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam dalam keluarga yang diterapkan orang tua dalam diri anak yaitu pendidikan akhlak dimana membiasakan anak untuk menghormati yang lebih tua, menjaga kebersihan dan menutup aurat. Begitu juga dengan pembiasaan latihan beribadah dalam kepribadian anak yakni membiasakan anak solat tepat waktu, pembiasaan anak untuk bersedekah dan membiasakan untuk mempelajari dan mengamalkan al-qur'an
3. Upaya orangtua dalam meningkatkan pembiasaan kepada anak di dalam rumah di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dengan langsung memberikan nasehat ketika anak lupa dan tidak menerapkan pembiasaan yang sudah diterapkan orangtuanya dan secara langsung orangtua menyuruh anak untuk menerapkan pembiasaan yang sudah diberikan orangtua agar anak mempunyai kebiasaan yang baik.

4. Orangtua sudah mencontohkan pembiasaan yang baik di depan anak di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dimana ketika orangtua menerapkan pembiasaan-pembiasaan kepada anak disisi lain orangtua juga menjalankan pembiasaan tersebut sehingga anak mencontoh apa yang sudah dibiasakan dan diterapkan orangtua tersebut.

Lampiran V

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan pendidikan akidah kepada anak?	M.Solih Lubis	pendidikan agama memang sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini apalagi masalah aqidah (keimanan), karena dengan pemahaman tentang aqidah inilah jalan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
		Nita Marlina	Dalam memberikan pendidikan agama Islam tantang keimanan kepada anak dalam keluarga belum maksimal, karna pemahaman beliau tentang agama tidak terlalu banyak, tetapi, saya memberikan buku yang membahas aqidah untuk anak sebagai dasar pemahaman mereka untuk memahami ajaran Islam tentang iman
		Darlina Nasution	Memberikan pendidikan agama Islam tentang keimanan kepada anak dalam keluarga sangat penting, walaupun keimanan yang diketahui beliau hanya tentang rukun iman saja kalau membahas lebih mendalam lagi tidak bisa, maka dari itu beliau menyekolahkan anaknya ke madrasah yang ada di Desa Gunung Tua Jae.
2.	Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan pendidikan akidah	Ahmad Junaidi	Pendidikan ibadah sangat berpengaruh pada kehidupan anak, apalagi

	kepada anak?		mengenai sholat, puasa dan membayar zakat, karena dengan kebiasaan melaksanakan sholat, puasa dan membayar zakat nantinya anak akan memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik dan membanggakan orangtua
		Paisal	Memberikan pendidikan mengenai ibadah kepada anak pada dasarnya memank kewajiban orangtua, tetapi beliau sebagai orangtua hanya tammat SMP saja, jadi tidak terlalu banyak yang bisa diajari kepada anak, maka dari itu beliau menyekolahkan anaknya ke psantren, agar bisa memahami ajaran agama dengan baik
3.	Bagaimana menurut bapak/ibu pelaksanaan pendidikan akhlak kepada anak?	Zulkifli	Dalam mengajarkan akhlak kepada anak adalah hal yang tidak kalah pentingnya dengan pendidikan keimanan, dan ibadah, karena pendidikan akhlak merupakan modal utama bagi anak dalam berperilaku, agar menjadi sopan santun, baik dalam berbicara, berpakaian, dan menghormati orangtua, teman sebaya dan yang lebih muda.
		Afsoh Nasution	Dalam meberikan pendidikan agama tentang Akhlak kepada anak dalam keluarga selalu saya terapkan dengan pembiasaan
4.	Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendidikan agama Islam kepada diri	M.Solih	Sudah, dengan cara saya mengajarkan kepada anak rukun iman dan sifat-sifat

	anak sudah baik?		yang wajib diketahui bagi Allah.
		Nita Marlina	Belum maksimal, tetapi saya mengambil inisiatif dengan membelikan akan buku pendidikan agama Islam.
		Paisal	Sudah, dengan cara saya menyekolahkan anak saya ke psantren, agar dia memahami ajaran Islam dengan baik.
5.	Apa solusi yang ibu berikan agar anak dapat menguasai pendidikan agama Islam dengan baik?	Aham Junaidi	Di waktu malam saya usahakan agar memantau anak untuk belajar terutama menanyakan kepada anak tentang pendidikan agama Islam
		Paisal	Karna saya cuman tammatan SMP, adapun solusi yang saya berikan kepada anak yaitu dengan menyekolahkan ke psantren.
		Darlina	Solusi yang saya berikan agar anak dapat menguasai pendidikan agama Islam dengan baik yaitu menyekolahkan anak saya ke madrasah yang ada di Desa Gunung Tua Jae.
6.	Bagaimana bapak/ibu memotivasi anak sehingga muncul kesadaran mereka bahwa menguasai pendidikan agama Islam itu sangat penting?	Afsoh Nasution	Menasehati dan terus membimbing anak untuk selalu mempelajari pendidikan agama Islam
		M.Solih	Saya mengajarkan kepada anak betapa pentingnya menguasai pendidikan agama Islam, untuk bekal kita di dunia dan di akhirat.
7.	Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak sebelum makan	Zahro Nasution	Alhamdulillah mulai sejak kecil saya selalu membiasakan anak saya

	membaca Bismillah dan menggunakan tangan kanan?		untuk membaca Bismillah sebelum makan dan menggunakan tangan kanan.
		Siti Maryam	Mulai dari anak saya masih dini setiap saya ingin menyuapi anak saya mau makan, maka saya selalu mengajak anak saya terlebih dahulu makan dengan mengucapkan <i>Bismillahirrahmanirrahim</i> agar anak terbiasa ketika nantinya dia sudah dewasa
8.	Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak agar si anak selalu menghormati yang lebih tua?	Pijor Nasution	Dengan cara Saat kita memperlakukan anak dengan rasa hormat, anak anda akan tumbuh dan percaya bahwa rasa hormat itu cara yang baik untuk memperlakukan orang, hal ini yang saya biasakan kepada anak-anak mulai dari sejak dini
9.	Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pada anak betapa pentingnya menutup aurat?	Marmah Nasution	Saya selalu memberikan pakaian yang baik dan sopan kepada anak saya mulai mereka sejak dini. Karna kebiasaan pakaian yang menutup aurat mereka ini sangat berpengaruh ketika mereka nanti sudah dewasa
10.	Apakah bapak/ibu sudah membiasakan anak agar berbicara yang sopan dan menjaga kebersihan?	Paridah	Saya sebagai orangtua ketika melihat anak saya ingin membuang ingus maka saya suruh agar dia membasuhnya ke toilet dan disiram pakai air
		Asmidar Rangkuti	Saya membiasakan kata-kata yang baik kepada anak saya karna apa yang keluar dari mulut kita itulah nantinya yang akan di contoh oleh anak kita.
11.	Apakah bapak/ibu sudah	Ushuluddin	Sudah,karna pembiasaan

	membiasakan anak untuk solat tepat waktu?		solat tepat waktu bagi anak nantinya akan memiliki kepribadian dan kebiasaan yang baik dan membanggakan orangtua.
12.	Bagaimana bapak/ibu menerapkan kepada diri anak betapa pentingnya berpuasa dan bersedekah?	Masilam Nasution	Membiasakan anak berpuasa saya terapkan pada waktu bulan suci ramadhan saja karna menurut saya disitulah pembiasaan yang baik yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam melaksanakan puasa,
		Amiruddin	Saya selalu terapkan kepada anak saya agar setiap ada orang yang meminta bantuan maka harus kita tolong walaupun bantuan kita kecil karna Allah tidak melihat besar dan kecilnya yang kita berikan akan tetapi Allah melihat keikhlasan hati kita dalam membantu orang itu, inilah yang selalu saya katakan kepada setiap anak saya
13.	Bagaimana bapak/ibu membiasakan anak agar mempelajari dan mengamalkan al-qur'an?	Dermawati	Saya selalu menyuruh anak ketika selesai solat magrib untuk berangkat pergi mengaji dan saya tekankan kepada anak bahwa mempelajari dan mengamalkan kitab suci al-qur'an itu hukumnya wajib.

B. Hasil Wawancara dengan Anak di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan aqidah kepada saudara/i dengan baik?	Irham Saputra	Pendidikan keimanan yang diberikan orangtua kepada saya dengan cara membelikan buku

			pendidikan akidah kepada kami disamping kesibukan orangtua mencari kebutuhan sehari-hari dan mereka sering bertemu dengan orangtuanya di waktu malam saja.
2.	Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan ibadah kepada saudara/i dengan baik?	Rahmadani Safitri	Mengatakan bahwa orangtuanya selalu mengajarkan bagaimana cara beribadah sesuai dengan rukun dan syaratnya, misalnya dalam sholat, orangtuanya selalu mengajarkan mana yang wajib dan yang sunnah dalam melaksanakan sholat kepada anak
		Nurul Aini	Dalam pendidikan agama Islam mengenai ibadah hanya sekedar saja yang diajarkan oleh orangtuanya, tidak secara mendalam, makanya kalau ditanya bagaimana cara sholat yang baik dan berpuasa yang benar dan zakat itu diberikan kepada siapa yang sepantasnya terkadang saya lupa dan tidak tahu,
3.	Apakah orangtua sudah memberikan pendidikan akhlak kepada saudara/i dengan baik?	Muhammad Rasid	Mengatakan, orangtuanya memberikan pendidikan akhlak kepada saya dengan cara memberikan nasehat dan pembiasaan agar saya selalu menjaga sopan santun, berkata yang baik, berpakaian yang sopan, dan menghormati yang lebih tua dan yang lebih muda dari saya, di dalam dan diluar rumah,
4.	Apakah saudara/i senang melakukan pembiasaan yang baik yang diberikan orangtua?	Siti Halimah	Saya merasa senang sekali, karna kebiasaan yang diberikan orangtua kepada saya tidak pernah saya

			tinggalkan.
		Khoirul Umam	Merasa bangga karna saya lihat kawan-kawan saya masih ada makan dengan menggunakan tangan kiri, disebabkan orangtuanya tidak pernah membiasakan dia makan dengan menggunakan tangan kanan
5.	Apakah penerapan metode pembiasaan yang diberikan oleh orangtua sudah saudara/i mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?	May Saroh	Sudah, kami selalu dibiasakan oleh orangtua untuk selalu menghormati yang lebih tua apalagi waktu memulai makan, sebelum kami hendak makan orangtua kami menyuruh agar memulai memakan sebelum dimulai orang yang lebih tua dari kami
		Siti Emsa	Alhamdulillah sudah, apalagi masalah keluar rumah tidak menutup aurat orangtua saya langsung menegur dan menasehati saya agar menggunakan pakian yang sopan setiap keluar rumah.
		Riski Hidayat	Sudah, semenjak saya memasuki kelas 1 SD saya sudah disuruh orangtua saya untuk belajar al-qur'an yang ada di desa kami setiap malam habis solat magrib, hal ini sampai sekarang saya masih terus membiasakan belajar al-qur'an.
6.	Apa saja upaya yang dilakukan saudara/i dalam menerapkan metode pembiasaan yang telah diberikan orangtua?	Muhammad Rayhan	Dalam hal berbicara orangtua saya menyuruh saya agar selalu berkata yang baik dan sopan kepada setiap orang, karna kata orangtua saya mulut kamu adalah harimau kamu, jadi kita harus bisa menjaga

			bicara kita kepada orang lain jangan sampai menyekiti hati orang
		M. Sulaiman	Membiasakan dan menyuruh saya untuk selalu melaksanakan sholat tepat waktu dan berjama'ah ke mesjid apalagi pas waktu sholat magrib disaat saya enakya menonton televisi pas azan magrib berkumandang orangtua saya langsung menyuruh saya untuk pergi ke mesjid melaksanakan sholat berjama'ah dan mematikan televisi
		Nur Habibah	Mengenai puasa yang dibiasakan orangtua kepada saya, Apabila nantinya puasa saya penuh dan tidak ada yang tinggal maka orangtua saya akan memberikan hadiah kepada saya hal ini selalu dibiasakan orangtua kepada saya mulai sejak kelas 1 SD.

Lampiran VI

DOKUMENTASI



1. Dokumentasi wawancara dengan orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tentang pelaksanaan pendidikan ibadah.



2. Dokumentasi wawancara dengan orangtua di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tentang bagaimana pendidikan agama Islam yang diterapkan orangtua kepada anak.



3. Dokumentasi wawancara dengan Anak di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tentang pendidikan akidah yang diberikan oleh orangtua.



4. Dokumentasi wawancara dengan Anak di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tentang implementasi metode pembiasaan yang diterapkan oleh orangtua.



5. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Desa di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang keadaan desa, jumlah keluarga, dan sarana prasarana desa.



6. Dokumentasi wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal tentang sejarah desa Gunung Tua Jae.

Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : Ilham Saputra
NIM : 16 201 00047
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-2
Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu/ 23 Januari 1998
Anak ke : 2 (dari 7 bersaudara)
Alamat : Gunung Tua Jae, KecamatanPanyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal.
Motto Hidup : *Khoirunnas Yanfau Linnas& Ayo Lebih*

Baik

II. Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Muhammad Solih Lubis
Tempat/Tanggal Lahir :Pijorkoling/ 20 Oktober 1968
Alamat : Gunung Tua Jae, KecamatanPanyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal.
Pekerjaan : Tani

III. Biodata Orangtua (Ibu)

Ibu : Juriani Rangkuti
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua Jae/ 20 Juni 1973
Alamat : Gunung Tua Jae, KecamatanPanyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal.
Pekerjaan : Tani

IV. Jenjang Pendidikan

- a. SD Negeri 042599 Gunung Tua Lumban Pasir, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal
- b. Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Gunung Tua Jae, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mandily Kampung Padang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
- d. Madrasah Aliyah (MA) Al-Mandily Kampung Padang, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
- e. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 167/In.14/E.5a/PP.00.9/10/2019 16 Oktober 2019
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing skripsi
Kepada Yth. **1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag** (Pembimbing I)
2. Latifah Annum, M. Pd. I (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

Nama : **Iham Saputra**
Nim : **16 20100047**
Sem/T. Akademik : **VII/ 2019/2020**
Fak./Jurusan : **FTIK/ Pendidikan Agama Islam-II (Dua)**
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Pembiasaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Latifah Annum, M. Pd. I
NIP. 19690307 200710 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN PANYABUNGAN
DESA GUNUNG TUA JAE**

SURAT KETERANGAN

Nomor : **202** / 2038/ KDGJ/2020

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor B-418/In.14/E.1/TL.00/06/2020 tanggal 26 Juni 2020 perihal izin penelitian penyelesaian skripsi, dengan ini Kepala Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menerangkan:

Nama : Ilham Saputra

Nim : 16 201 00047

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Gunung Tua Jae

Judul Skripsi : "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Bahwa nama tersebut di atas benar mengadakan penelitian/riset dan telah selesai mengadakan penelitian/riset di Desa Gunung Tua Jae Kecamatan Panyabungan dalam penyusunan skripsi nama tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Tua Jae, 03 Agustus 2020

Pj. Kepala Desa Gunung Tua Jae
Kecamatan Panyabungan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 418 /In.14/E.1/TL.00/06/2020
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

26 Juni 2020

Yth. Kepala Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ilham Saputra
NIM : 16 201 00047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga di Desa Gunungtua Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd
NIP 19800413 200604 1 002